

ABSTRAK

MUSTIKA, Nim: 105261140820. “Perspektif Masyarakat Tentang Memberi Kemudahan *Uang Panai*’ Bagi Laki-laki Di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone” (Dibimbing oleh Ustadz Hasan bin Juhanis dan Ustadz Muktashim Billah).

Dalam melangsungkan pernikahan di masyarakat Bugis memerlukan banyak persiapan diantaranya persiapan walimah, mahar, dan kebutuhan lainnya. Sehingga tidak heran *uang panai*’ tinggi. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kedudukan *uang panai*’, untuk mengetahui perspektif masyarakat tentang memberi kemudahan *uang panai*’, serta untuk mengetahui bagaimana perspektif Hukum Islam tentang kedudukan *uang panai*’ dalam pandangan masyarakat Sakomekko.

Penelitian ini dilakukan di Kec. Salomekko Kab. Bone. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif lapangan (*Field Research*). Metode yang digunakan adalah metode wawancara kemudian mengumpulkan data dan dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan dari permasalahan tersebut.

Uang panai’ memiliki kedudukan, fungsi dan tujuan tersendiri. *Uang panai*’ merupakan salah satu adat pernikahan dalam suku Bugis yang sudah menjadi tradisi turun-temurun yang dilakukan oleh masyarakat. Sehingga kedudukan *uang panai*’ sangat penting bagi masyarakat Salomekko dan merupakan syarat utama dalam melaksanakan pernikahan. *Uang panai*’ yang diminta biasanya tinggi karena banyaknya kebutuhan saat pernikahan. Menurut masyarakat Salomekko memberi kemudahan *uang panai*’ bagi laki-laki tidak dianjurkan karena *uang panai*’ sebagai simbol usaha dan kerja keras laki-laki untuk mendapatkan pujaan hatinya, serta akan menjadi aib bagi keluarga darah biru, serta akan muncul prasangka buruk dari masyarakat, misalnya calon mempelai perempuan hamil sebelum pernikahan. Dalam Hukum Islam *uang panai*’ hukumnya mubah atau boleh, selama penentuannya dilakukan secara musyawarah dan disepakati bersama antara kedua pihak keluarga.

Kata Kunci: Perspektif, Kemudahan, *Uang Panai*’.